



Membentuk Hati Anak sebagai Fokus Utama Orangtua



Anak laki-laki saya yang berumur 2.5 tahun senang sekali mengkaitkan sesuatu dengan mobil dan balapan. Pada satu malam, sewaktu dia sedang asyik bermain, saya mengajaknya untuk menggosok gigi dan dia menolak ajakan saya. Saya katakan kepadanya, "J, mari kita balapan ke kamar mandi. Ready, Steady..." Namun tiba-tiba dia membantah, "J tidak mau balapan!" sambil berlari menghampiri saya, ia tertawa dan berkata, "Go!". Dia terlebih dahulu tiba di kamar mandi dan mengatakan dialah pemenangnya! Tanpa seorangpun yang mengajarkan kepadanya, J sudah dapat membuat strategi untuk menang, dengan kelicikan. Keesokan harinya saya mengajak dia kembali untuk balapan dan seperti yang saya duga, dia menggunakan taktik yang sama. Sayapun berlari lebih cepat dan menyatakan diri saya menang. Melihat hal itu, J sangat marah. Dengan menangis, dia membantah, "Tidak! Mama kalah, J yang menang!" Ternyata perbuatannya yang licik bersumber dari hati yang mau menang sendiri.

Dr. Tedd Tripp, seorang pastor, konselor dan tokoh pendidikan yang berpengalaman lebih dari 30 tahun, menulis buku yang berjudul "Shepherding a Child's Heart". Beliau mengatakan bahwa seringkali ketika orang tua melihat perbuatan anaknya yang kurang baik, mereka langsung menegur dan mengoreksinya. Namun memperbaiki kelakuan luar saja tidaklah cukup. Yang harus diubah adalah hati anak itu karena setiap hal yang diucapkan dan diperbuat bersumber dari hatinya. **Hati yang baik akan menghasilkan perbuatan yang baik dan hati yang jahat menghasilkan perbuatan jahat.** Orangtua haruslah memfokuskan perhatian dalam membentuk hati anak di setiap tahap perkembangan yang ada. Contohnya, pada kasus J, bagaimana saya bisa membentuk hati yang mengalah dan tidak sombong.

Ada 3 tahapan umum dalam perkembangan anak yaitu:

1. Masa Prasekolah (usia di bawah lima tahun)

Pada masa ini, anak banyak mengalami perubahan fisik, sosial, intelektual dan bahkan spiritual. Orang tua seringkali kagum akan perubahan yang ada namun akhirnya mereka kehilangan fokus utama untuk membentuk hati anak. **Fokus yang sangat penting adalah membentuk hati anak sebagai individu di bawah otoritas.** Kebenaran yang perlu diajarkan adalah anak-anak sebagai ciptaan Tuhan, berada dibawah otoritasNya dan mempunyai tanggung jawab untuk mentaati Dia. Ketaatan anak-anak kepada orangtua merupakan bentuk ketaatan mereka kepada Tuhan. Ketaatan pada orang tua akan menghasilkan hati yang siap untuk pembentukan karakter pada tahap berikutnya.

2. Masa Sekolah Dasar (Primary School)

Pada usia 5-12 tahun, anak-anak mulai masuk sekolah, bertambah keterampilannya, keinginan memilih semakin besar dan bertumbuh kepribadiannya. **Fokus utama adalah membentuk hati anak dengan karakter-karakter yang baik.** Pembentukan karakter seperti kejujuran, toleransi, suka menolong, rajin, setia, rendah hati, penguasaan diri, dapat dipercaya, dan berbagai moral lainnya. Hal ini sangatlah penting karena mereka mulai mengalami berbagai situasi, keadaan dan semakin banyak berelasi di luar lingkup keluarga waktu jauh dari orang tua mereka. Pada masa ini ketaatan kepada orang tua tidaklah cukup. Mereka perlu dilengkapi dengan karakter-karakter yang baik supaya mereka dapat mengambil keputusan-keputusan yang berkenan kepada Tuhan, khususnya ketika orang tua mereka tidak disampingnya.

3. Masa remaja

Fokus utama pembentukan hati pada masa ini adalah mengajarkan tiga fondasi utama dalam kehidupan, yaitu:

a. Hidup dalam sikap hormat dan patuh kepada Tuhan

Para remaja mulai belajar hidup independen, mengambil berbagai keputusan setiap hari dan kelak akan menjadi seorang yang mandiri serta lepas dari orang tua. Mereka belajar untuk memilih taat kepada Tuhan dalam setiap aspek hidupnya.

b. Kedekatan hubungan dan berpegang pada ajaran orang tua

Meskipun hal ini tidak mudah terjadi pada masa remaja, mereka sadar bahwa orang tua tetap menjadi pilihan utama dan panutan mereka dalam mencari jawaban atau nasihat. Dr Tedd Tripp mengatakan bahwa anak muda yang berpegang pada pengajaran orangtua akan mendapat banyak berkat.

c. Hidup yang menolak lingkungan buruk

Para remaja mengalami suatu masa pencarian identitas diri dan mereka mempunyai keinginan untuk diakui oleh sekitarnya. Oleh karenanya, sangatlah penting apabila mereka dapat menolak lingkungan yang buruk, dan memilih lingkungan yang baik. Dan sisi lain, keluarga tetap menjadi tempat yang mengasahi, menerima keberadaan diri apa adanya dan nyaman bagi mereka sehingga tidak timbul keinginan untuk mencari kenyamanan di luar.

Perjalanan saya sebagai orang tua masih panjang dan pengalaman sayapun masih sedikit. Tetapi saya dapat mulai memfokuskan diri dalam pembentukan hati anak. Mengajarkan tentang otoritas dan menanamkan karakter-karakter yang baik di hati anak saya sedini mungkin. Hormat dan kepatuhan pada orang tua saat ini menjadi fondasi utama ia memiliki hati yang hormat dan patuh akan Tuhan pada usia remaja.

*Natalie Gunawan
Bachelor of Early Childhood Education & Advance Diploma in Hospitality Management
(Seorang ibu yang dikaruniai 2 anak laki-laki berumur 4 bulan dan 3 tahun, guru Sekolah Minggu Gereja Reformed Injili Indonesia di Melbourne dan aktif dalam Melbourne Indonesian Women Fellowship (MIWF) di Point Cook (www.facebook.com/melbourneindonesianwomenfellowship)).
www.griimelbourne.org*

*Referensi:
Tripp, Tedd, 2005, Shepherding a Child's Heart, 2nd edition, Shepherd Press, Wapwallopen, PA.*

St. John's Anglican Church

Indonesian Congregation Camberwell
552 Burke Road Camberwell Victoria 3124

Hari Minggu: 3 sore Ibadah Bahasa Indonesia,
8am Eucharist English Service, 10am Eucharist English Service
6pm Contemplative Service.

Weekdays: 8.30am Morning Prayer Service, 5pm Evening Prayer Service.

Tuesday: 12noon Eucharist English Service.

Wednesday: 11.30am Eucharist English Service.

Church open: 8.30am - 5.30pm daily.

Pdt. Kuncoro Rusman e: kuncoro@rusman.com.au m: 0408 570 967